

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Dewanti Tegila¹⁾, Rosman Ilato²⁾, Abdulrahim Maruwae³⁾, Radia Hafid⁴⁾, Fitri Hadi Yulia Akib⁵⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

^{2),3)}Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

The purpose of this research is to see the effect of education level on economic growth in North Bolaang Mongondow Regency. This research is quantitative descriptive research. The analysis used is multiple linear analysis techniques with calculations using panel data. The type of data used in this study is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics with a cross section of 15 districts in the North Sulawesi Province region and a time series for 12 years. The data analysis used is panel data analysis with a fixed effect model. The data was processed using Eviews 8.

The results of this study indicate that the level of education has no significant effect on economic growth in North Bolaang Mongondow Regency. This can be seen from the R² result of 0.085. This value indicates that only 8.5% of economic growth can be explained by the level of education. While the remaining 91.5% can be explained by other variables not examined in this study.

Keywords : Education, Economic Growth, Bolaang Mongondow Utara

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan yaitu teknik analisis linier berganda dengan perhitungan menggunakan data panel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dengan cross section 15 Kabupaten/ Kecamatan Di Wilayah Provinsi Sulawesi Utara dan time series selama 12 tahun. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel dengan model fixed effect. Data diolah dengan menggunakan Eviews 8.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil R² adalah sebesar 0,085. Nilai ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 8,5% pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar 91,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Bolaang Mongondow Utara.

Pendahuluan

Berbicara mengenai peningkatan kualitas dan kuantitas suatu negara tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat maka akan memberikan kontribusi yang baik untuk setiap negara (Sudarsana, 2016).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di daerah maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan di daerah sedang berkembang.

Pembangunan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari pertumbuhan, dalam artian

bahwa dengan adanya pembangunan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan, dimana pertumbuhan dalam hal ini dapat berupa pengembangan atau perluasan atau peningkatan aktivitas yang di lakukan oleh suatu komunitas masyarakat, dan pertumbuhan akan terjadi akibat adanya pembangunan (Basuki dan Prawoto, 2014: 13).

Menurut Boediono (Tarigan, 2007:44) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto atau produk domestik regional bruto (PDRB) sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan suatu gambaran yang nyata dalam kebijakan pembangunan ekonominya, yang merupakan akumulasi dari pertumbuhan sektoral yang membentuk PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Sejalan dengan kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung meningkat, perekonomian Kabupaten Bolaang

Mongondow Utara periode 2018-2019 tumbuh di atas pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi di tahun 2020 mengalami perlambatan pertumbuhan dan kembali mengalami percepatan di tahun 2022. Perekonomian Bolaang Mongondow Utara pada tahun 2021 dan 2022 berturut-turut tumbuh sebesar 3,46 dan 5,52 persen. Dari sisi Produksi, sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada kategori pertanian, kehutanan dan perikanan yang memiliki kontribusi hampir setengah dari total PDRB Bolaang Mongondow Utara. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Tahun 2011-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2011	5.33
2012	6.92
2013	7.12
2014	6.81
2015	5.8
2016	6.16
2017	6.28
2018	6.18

2019	6.17
2020	0.71
2021	3.46
2022	5.52

Sumber :BPS 2022

Data pada tabel 1.1 terlihat bahwa nilai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara selama tahun 2011-2022 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan dari 5,33 persen naik menjadi 7,12 persen. Pada tahun 2014 sampai dengan 2019 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolaang mongondow Utara mengalami fluktuasi namun tidak terlalu signifikan. Sedangkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu 0,71 persen. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi *covid-19* yang membuat masyarakat membatasi aktivitas mereka terutama dalam melakukan pekerjaan. Kemudian pada tahun 2021 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan kembali menjadi 5,52 persen untuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimana pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan bangsa dan negara upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk melihat tingkat pendidikan sendiri terutama pendidikan formal dapat dilihat pada angka partisipasi murni (APM) dengan tujuan untuk mengetahui standar atau kualitas pendidikan di daerah tersebut sudah tinggi atau rendah. Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sendiri untuk tingkat pendidikannya masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 tentang angka partisipasi murni berdasarkan jenjang pendidikan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Tabel 1.2 Tabel Jenjang Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Tahun	Jenjang Pendidikan (persen)		
	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat
2011	91,24	71,23	65,64
2012	91,43	71,46	66,73
2013	91,54	71,43	65,4
2014	92,20	77,84	65,74
2015	96,88	73,67	69,14
2016	95,68	80,85	76,33
2017	96,50	79,15	76,74
2018	99,11	77,19	74,70
2019	98,87	77,15	74,83
2020	99,00	79,28	73,89
2021	98,85	80,30	73,31
2022	98,13	79,48	77,65

Sumber: BPS 2022

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara mengalami fluktuasi dari

tahun ke tahun dimana untuk tingkat SD sederajat tahun terendah yaitu ditahun 2011 dengan jumlah 91,24% dan tertinggi ditahun 2018 yaitu 99,11%. Pada tingkat SMP sederajat tahun terendah yaitu pada tahun 2011 dengan jumlah 71,23% dan tertinggi pada tahun 2016 yaitu 80,85%. Sedangkan di tingkat SMA sederajat tahun terendah yaitu 2013 dengan jumlah 65,4% dan tertinggi ditahun 2022 yaitu 77,65%.

Tinjauan Pustaka

Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kualitas sumber daya produktif, dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu, yang dilihat dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Todaro, M.P., dan Smith, 2006).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian (Paramita & Purbadharmaja, 2015, Rini 2016).

Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang di tunjukan oleh perubahan output nasional (Indriyani, 2016). Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek (Ma'rif & Wihastuti, 2008; Oktari, 2017).

Menurut Subandi (2011:15), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di daerah maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan di daerah sedang berkembang.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

John Adam Smith merupakan tokoh ekonomi klasik. Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Adam Smith dalam

bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* yang diterbitkan pada tahun 1766, untuk berlangsungnya perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi agar produktivitas tenaga kerja bertambah.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Menurut Jhingan (2004), Teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan oleh dua orang ekonom yaitu: Robert Solow pada tahun 1970 dan Trevor Swan pada tahun 1956. Dalam analisis Neo-Klasik, permintaan masyarakat tidak menentukan laju pertumbuhan. Dengan demikian menurut teori Neo-Klasik, sampai dimana perekonomian akan berkembang, tergantung kepada pertambahan faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru (*New Growth Theory*)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Menurut Romer (2001) dalam Todaro (2004:171), teori ini menganggap bahwa pertumbuhan

ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Jhingan (2003:67), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah: Sumber Daya Alam, Akumulasi Modal, Kemajuan Teknologi, dan Pembagian Kerja dan Skala Produksi.

Definisi Pendidikan

Definisi pendidikan menurut beberapa ahli yaitu, menurut Mahmudi (2007), pendidikan adalah suatu bentuk investasi sumber daya manusia. Sementara itu pendidikan menurut Driyakarya yang dikemukakan oleh Atiek (2011), menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia.

Selanjutnya, menurut Ki Hajar Dewantara (1961), pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan bertujuan dalam menuntun (bukan

menentukan) segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut, agar kelak nantinya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Kemudian menurut Wasty Soemanto (2008) dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, pendidikan adalah proses pengalaman yang menghasilkan pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahiriah maupun batiniah.

Berdasarkan pengertian diatas, pendidikan merupakan daya upaya untuk membantu manusia dalam memperoleh kesejahteraan hidup. Kesejahteraan hidup pribadi dapat dicapai apabila manusia mengalami perkembangan pribadi secara maksimal.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder ialah jenis data yang dapat diperoleh dari instansi pengumpul data. Kajian ini membutuhkan informasi dari BPS (Badan Pusat Statistik) sulut tentang tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang

Mongondow Utara tahun 2011 sampai 2022.

Penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan ini menggambarkan permasalahan dengan bentuk analisis berupa angka mulai dari pengumpulan penafsiran sampai mendapatkan hasil yang diperoleh. Data kuantitatif diperlukan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan atau hasil penelitian tersebut dengan maksud untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan selama penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda dengan perhitungan menggunakan data panel. Regresi linier berganda adalah persamaan regresi dimana dua atau lebih variabel dimasukkan dalam analisis. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter estimasi dan untuk menentukan apakah variabel independen dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Data sekunder adalah suatu deret waktu atau gabungan dari deret

waktu dan data yang berpotongan atau tunggal (Widiarjono, 2009). Variabel yang akan di estimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas.

Model penelitian yakni :

$$\text{GROWTH}_t = \alpha + \beta_1 \text{EDU}_{git} + e \dots (1)$$

Model ini memperlihatkan hubungan variabel bebas (gEDU) dengan variabel terikat (GROWTH) digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel dependen dengan variabel dependen yaitu tingkat pendidikan (gEDU) dan pertumbuhan ekonomi (GROWTH) di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi. Tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dari segi jumlah (kuantitas) dan kualitasnya sedangkan kualitas tersebut dipengaruhi oleh tingkat

pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja tersebut maka kualitasnya semakin bagus. Maka dari itu pembahasan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi linier sederhana yang melihat pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan (X) dan variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi (Y).

Subjek penelitian ini tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang didapatkan dari data sekunder yang dirilis oleh *Badan Pusat Statistik* selang periode kurun waktu selama 12 tahun yakni dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Dependent Variable: GROWTH

Variable	Coefficie ntStd. Error	t-Statistic	Prob.	
C	13.42983	8.186480	1.640489	0.1319
EDUC	0.110140	0.114026	-0.965920	0.3569
Mean dependent				5.53833
R-squared	0.085338	var		3
Adjusted R- squared	-	S.D. dependent		1.79695
	0.006128	var		6
		Durbin-Watson		1.52357
F-statistic	0.933001	stat		3
Prob(F-statistic)	0.356863			

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dapat dilihat hasil koefisien determinasi R² sebesar 0,085. Nilai ini berarti bahwa sebesar 8,5% pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Dengan demikian, kondisi tersebut sejalan dalam tema penelitian ini yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan saja melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya seperti infrastruktur yang memadai, pendapatan asli daerah (PAD) baik dari pajak daerah maupun usaha milik daerah dan dana lokasi umum (DAU). Selain itu juga, pada data produk domestik regional bruto (PDRB) yang dimana pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara mengalami fluktuasi namun selalu mengalami kenaikan walaupun laju pertumbuhannya berbeda dari tahun ke tahun. Jika ditinjau dari aspek mata pencaharian terbesar di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah petani dan nelayan, hal ini menunjukkan adanya kontribusi terbesar untuk PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dari sektor pertanian dengan nilai kontribusi sebesar 45,7 persen tahun 2020, 45,9 persen pada tahun 2021, dan 46,1 persen pada tahun 2022. Memperhatikan kondisi tersebut, dalam melakukan pekerjaan sebagai petani maupun nelayan tidak mempersyaratkan ijazah dari pendidikan yang tinggi untuk bisa bekerja.

Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Yudi Supiyanto 2020) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Leran Wetan Kecamatan Palang Kabupaten Tubang" dan hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan dari tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. dalam kelembagaan dan kemitraan wisata pantai sehingga masyarakat bisa lebih mengembangkan keamanan, kenyamanan dan hal positif lainnya terkait dengan wisata pantai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi Pendidikan merupakan salah satu alat-alat mobilitas vertical terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab Pendidikan merupakan investasi dan kesempatan untuk memperoleh penghidupan yang layak. Pemerintah diharapkan terus menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan syarat pertumbuhan ekonomi terdistribusi secara merata sampai kepada elemen masyarakat yang paling bawah.

Daftar Pustaka

- Adisasmito, Rahardjo. 2014. *Pengelolaan Pendapatan dan Belanja Daerah*. Jogjakarta : Graha Ilmu
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damodar Gujarati. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Jakarta : Erlamgga
- Dinn Wahyudin,dkk, 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka, hal.36

- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fauzi, Rizky. 2018. *Dampak Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kompetensi Aparatur Di Badan Kepegawaian Pendidikan Pelatihan Kota Bandung*. Universitas Pasundan
- Fuad Ihsan. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta hal.4
- Gerungan, W. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Jhingan, M. L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan Oleh D. Guritno, Edisi Ke-1, Cetakan Ke-10. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, hal.215
- Mishkin, Frederic S. 2012. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nanga, M. 2005. *Makro ekonomi : Teori, Masalah, dan Kebijakan*.
- Payaman J. Simanjuntak. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*. Jakarta:FEUI
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romer, Paul. M. 2001. *Increasing Returns and Long Run Growth*. *Journal of Long Political Economy*.
- Sadono Sukirno. 2000. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods for Business*. Third Edition. Southern Illionis University.
- Sismiati, Atiek. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor, Ghalia Indonesia, hal. 6
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Soemanto. Wasty.2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Alfabeta. Cet Kesatu. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Bumi Aksara:Jakarta

- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo.
2005. *Pengantar Pendidikan*.
Penerbit PTRineka Cipta.
Jakarta.
- Todaro, Michael. P. 2004.
*Pembangunan Ekonomi di
Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan.
Penerbit Erlangga.
- Todaro, M. P., dan Smith. Stephen C.
2006. *Pembangunan Ekonomi*.
Edisi ke 9. Jakarta : Erlangga.
Undang-Undang Republik
Indonesia, No. 2 Tahun 1989.
*Tentang Sistem Pendidikan
Nasional dan Penjelasannya*.
Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indon
esia.
- Undang-Undang Republik
Indonesia Nomor 20 Tahun
2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional.
Semarang: Aneka Ilmu.
- Wasty Soemanto. 2008. *Pendidikan
Wiraswasta*. Jakarta: Bumi
Aksara
- Wirawan, Ketut Edy. 2016. *Pengaruh
Tingkat Pendidikan dan
Pengalaman Kerja
terhadap Kinerja Karyawan*. Vol. 4
E-Journal Bisma Universitas
Pendidikan Ganesha Jurusan M
anajemen